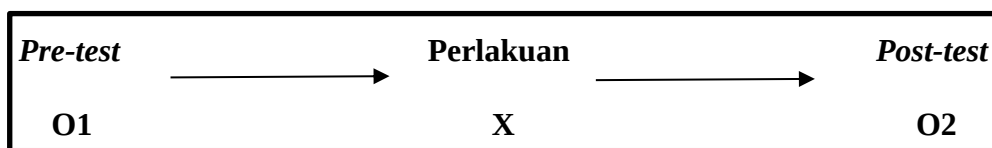


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan sadari terhadap remaja putri. Desain yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan pendekatan *pretest-posttest* guna menilai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai sadari. Pengukuran dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi tanpa melibatkan kelompok kontrol, sehingga melalui pendekatan ini dapat diamati perubahan yang terjadi pada responden sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Intervensi yang diterapkan berupa penyuluhan menggunakan media Power Point sebagai upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang sadari. Salah satu keunggulan dari desain penelitian ini adalah kemampuannya dalam membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi pada individu yang sama dengan menggunakan instrumen pengukuran yang identik. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai jenis desain yang digunakan:



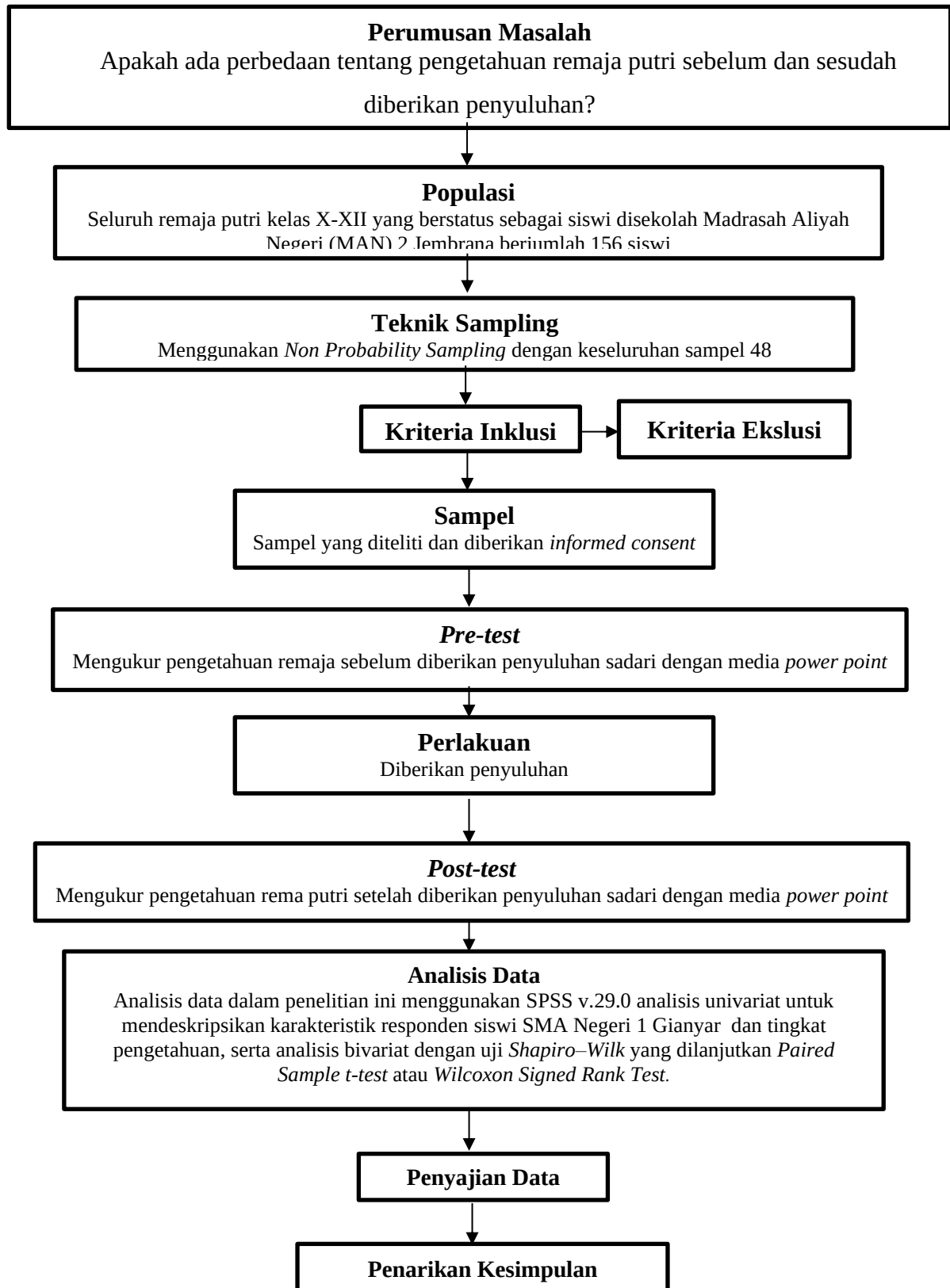
Ket :

O1 : Pengukuran pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum intervensi

X : Perlakuan intervensi berupa penyuluhan pengetahuan

O2 : Pengukuran pengetahuan remaja putri tentang SADARI sesudah intervensi.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana yang bertempat di Desa Yeh Sumbul, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, dan penelitian ini dilaksanakan di Maret 2026 hingga dengan April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X – XII di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana pada periode penelitian yang berjumlah 156 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara selektif berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan sampel tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa subjek yang terpilih relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan karakteristik populasi secara akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kriteria *inklusi* yang ditetapkan pada penelitian ini diantaranya:

- a. Semua siswi kelas X.A - XII MPD disekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Jembrana
- b. Siswi yang tidak pernah mendapatkan edukasi materi KESPRO dan penyuluhan kesehatan reproduksi lainnya
- c. Siswi yang bersedia mengikuti penyuluhan dan mengikuti *pretest – posttest*

Kriteria *eksklusi* yang tidak ditetapkan pada penelitian ini

- a. Siswi putri yang tidak dapat hadir dalam penelitian karena sakit
- b. Siswi putri yang menolak diri selama proses penelitian ini berlangsung

c. Siswi putri yang tidak bisa mengikuti kegiatan penyuluhan secara lengkap

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, di mana sampel tidak diambil secara acak melainkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus kategorik berpasangan, mengingat pengukuran dilakukan sebanyak dua kali pada individu yang sama (Dahlan, 2010).

Rumus besar sampel yang diterapkan yakni seperti berikut :

$$\begin{aligned}n_1 = n_2 &= \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(P_1 - P_2)^2} \\&= \frac{(1,96 + 0,84)^2 0,3}{(0,25)^2} \\&= \frac{2,352}{0,0625} \\&= 37,6 \\&= 38\end{aligned}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

$Z\alpha$: deviat baku alpha (kesalahan tipe I) 5% (Dahlan, 2010) = 1,96

$Z\beta$: deviat baku beta (kesalahan tipe II) 20% (Dahlan, 2010) = 0,84

π : besarnya diskordan (ketidaksesuaian) 0,30 (Dahlan, 2010) = 0,3

$P_1 - P_2$: proporsi diskordan 25% (Dahlan, 2010) = 0,25

Adanya risiko sampel *dropout*, *loss to follow-up*, maka peneliti bisa menanganinya melalui penambahan keseluruhan subjek melalui perhitungan (Sastroasmoro, 2017).

$$n' = \frac{n}{(1 - f)}$$

$$n' = \frac{38}{(1 - 0,2)}$$

$$n' = 47,5$$

$$n' = 48$$

Keterangan :

n' = Ukuran sampel revisi

n = Ukuran sampel asli

$1-f$ = Perkiraan proporsi drop out 20% = 0,2

Kriteria Drop-out

- a. Kuesioner tidak diisi lengkap baik pre-test maupun post-test.

Jumlah sampel pada setiap kelas dihitung dengan rumus *isaac Dan Michael* (Sugiyono, 2020). Jumlah sampel pada setiap kelas dihitung dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Ket:

ni : total sampel yang terdapat pada setiap kelas

Ni : total populasi yang terdapat pada setiap kelas

N : total Populasi keseluruhan = 156 siswi

n : Besar sampel = 48 Siswi

Dari rumus tersebut, bisa didapat keseluruhan sampel di tiap kelas pada tabel 3

Tabel 3
Jumlah Sampel Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswi (Ni)	Jumlah Sampel (ni)
1	X.A	12 Siswi	4
2	X.B	11 Siswi	3
3	X.C	12 Siswi	4
4	X.D	12 Siswi	4
5	XI MPA	12 Siswi	4
6	XI MPB	12 Siswi	4
7	XI MPC	12 Siswi	4
8	XI MPD	12 Siswi	3
9	XII MPA	16 Siswi	5
10	XII MPB	15 Siswi	4
11	XII MPC	13 Siswi	4
12	XII MPD	17 Siswi	5
Total		156	48

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan teknik memperoleh sampel yang dapat mewakili dari suatu populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* pada pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak dengan teknik *purposive sampling* dengan menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti.

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis data

Data dikumpulkan dengan jenis data *primer*. Data *primer* penelitian ini didapatkan dengan melakukan survei langsung dari siswi Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) 2 Jemberana melalui instrumen lembar kuesioner tentang pengetahuan sadari remaja putri saat *pre-test* dan *post-test* sebagai identifikasi perbedaan pengetahuan tentang sadari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kepada kelompok remaja putri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jemberana.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada periode penelitian yang telah ditetapkan dan dilaksanakan melalui 9 tahapan, meliputi :

- a. Melakukan pengajuan izin untuk penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jemberana dengan nomor surat B-263/Ma.18.3/PP.00.6/4/2026
- b. Melakukan pengajuan izin *Ethical Clearance* di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXIV.26/306/2026
- c. Melakukan persetujuan setelah penjelasan (*Informed Consent*) sebagai peserta penelitian
- d. Melakukan pengambilan sampel dengan metode spin dimana dengan cara mengumpulkan nama siswi di masing-masing kelas X tersebut, kemudian nama yang sudah terkumpul kemudian dilakukan spin dengan tujuan untuk mengambil sampel pada masing-masing kelas kemudian sampel yang sudah terpilih dimasukkan ke grup WA
- e. Mengumpulkan sampel dengan memasukan ke WA grup dengan tujuan untuk memberikan materi berupa *Power Point* untuk dipelajari untuk *posttest*
- f. Tahap awal sebelum diberikan penyuluhan yaitu memberikan *pre-test*
- g. Melakukan penyuluhan menggunakan media *Power Point*
- h. Tahap akhir setelah penyuluhan diberikan *post-test* berselang 2 hari setelah penyuluhan.

- i. Melakukan olah data menggunakan SPSS.

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah seluruh persiapan selesai, yang meliputi penentuan sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis cetak (kertas) untuk menilai responden dalam menjawab 10 pertanyaan terkait pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian kuesioner kepada responden. Selanjutnya, diberikan lembar kuesioner untuk menjawab *pretest* dan responden diberikan waktu selama 15 menit untuk mengisi kuesioner tersebut, kemudian dilanjutkan dengan memberikan Penyuluhan berupa presentasi dengan metode ceramah dan diskusi mengenai materi SADARI. Penelitian ini tidak melibatkan aparaturnya atau individu tertentu sebagai pihak yang memberikan penyuluhan. Penyampaian informasi dilakukan melalui media *Power Point* yang berisi penyuluhan tentang SADARI meliputi pengertian sadari, manfaat sadari, tujuan sadari, langkah-langkah melakukan sadari. Berselang 2 hari dari penyuluhan siswi tersebut diberikan *posttest*.

a. Uji Validitas

Validitas yang diuji dalam penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan setiap item dengan total nilai, yang merupakan penjumlahan dari semua nilai item, menggunakan metode korelasi *bivariat* melalui SPSS 29.0. Suatu item dianggap valid jika nilai r yang dihitung lebih tinggi dari r tabel, dengan tingkat signifikansi

di bawah 0,05, sehingga instrumen dianggap valid. Peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment (Bivariat)* untuk melakukan uji validitas.

b. Uji reabilitas instrumen

Uji reliabilitas merupakan ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang diajukan oleh instrumen pengukuran. Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini adalah metode statistik dengan *Alpha Cronbachs* yang dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha Cronbach* > *konsta* (0,6) pada ke-20 soal yakni 0,855. Nilai *p* ini lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-10 soal kuesioner tersebut *reliabel*.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang didapat dari hasil pengambilan data selanjutnya dikelola melalui berbagai tahapan seperti:

a. Editing

Tahap editing dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Pada fase ini, dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh yang mencakup kelengkapan identitas responden, kecukupan dan kelengkapan jawaban yang diberikan, ada atau tidaknya jawaban yang kosong atau keliru, serta kesesuaian respons responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan remaja putri mengenai sadari, baik sebelum maupun sesudah diberikannya penyuluhan.

b. Scoring

Pada tahap ini, setiap jawaban yang telah dikumpulkan dari responden diberikan penilaian berupa skor. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan, di mana setiap

jawaban yang benar mendapatkan nilai 10 dan jawaban yang salah mendapatkan nilai 0. Seluruh skor kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan rentang nilai antara 0 hingga 100. Penggunaan rentang skor tersebut dimaksudkan untuk memudahkan proses penilaian tingkat pengetahuan responden. Respons yang benar akan dicatat sebagai 1 dan jawaban yang salah sebagai 0. Skor baik (3), skor cukup (2), dan skor kurang (1) dapat diberikan untuk kategori tingkat pengetahuan.

c. *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode pada instrumen penelitian dengan tujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pengolahan data. Setelah data terkumpul, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapannya, kemudian hasil pengukuran maupun penilaian yang diperoleh diberikan kode sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah proses pengelompokan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini berupa pengelompokan skor pretest dan posttest yang selanjutnya disusun ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik ini diterapkan guna mempermudah proses analisis dan pengolahan data ke dalam bentuk distribusi frekuensi.

e. *Entry*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel atau basis data komputer menggunakan bantuan Microsoft Excel, kemudian data tersebut disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sederhana agar dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS.

f. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahap pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah di-entry guna memastikan keakuratan dan kelengkapannya. Setelah proses pemeriksaan selesai, data kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan narasi penjelasan untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman terhadap isi tabel tersebut.

2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis variabel pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang sadari kepada kelompok remaja putri menjadi fokus analisis ini yang dipakai mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Skor responden diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat pengetahuan yaitu baik (76–100), cukup (56–75), dan kurang (<55), kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. dapat menggambarkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi secara deskriptif. Hasil uji univariat memberikan informasi mengenai kecenderungan perubahan skor dan pergeseran kategori pengetahuan dari *pretest* ke *posttest* sebagai dasar untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan pada responden.

Uji *normalitas* data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* ($\text{data} < 50$), Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$. Apabila

data berdistribusi normal, maka data disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, serta dianalisis menggunakan uji *parametrik*. Sebaliknya, apabila hasil uji *normalitas* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal selanjutnya dianalisis menggunakan uji *non-parametrik*, seperti uji *Wilcoxon*.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan dua variabel yang diduga memiliki hubungan, baik sebagai variabel bebas dan variabel terikat maupun sebagai variabel yang berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Dari uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan Remaja Putri sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai Sadari.

H. Etika Penelitian

Terdapat tiga konsep dasar yang umumnya diterima dan diakui sebagai etis dalam penelitian kesehatan. Penelitian dapat dilakukan dengan baik karena standar-standar ini didasarkan pada cita-cita moral yang kuat. Berikut adalah contoh prinsip-prinsip etika penelitian:

1. Prinsip Penghormatan Terhadap Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for persons*)

Individu sebagai subjek penelitian harus diperlakukan dengan bermartabat dan hormat sesuai dengan gagasan ini, yang menyoroti otonomi dan tanggung jawab mereka atas penelitian mereka sendiri. Menurut Kemenkes (2021), prinsip

penghormatan ini bertujuan untuk menjaga pentingnya otonomi individu dalam mengambil keputusan sendiri (*self-determination*), sekaligus melindungi individu yang rentan (*vulnerable*), terbatas, atau bergantung dari bahaya atau penyalahgunaan (*dependent individuals from harm or abuse*.).

Orang yang berpartisipasi dalam penelitian berhak untuk mengetahui tentang apa penelitian itu, apa hak-hak mereka, dan apakah mereka setuju atau tidak untuk berpartisipasi. Mengisi formulir persetujuan informed consent adalah salah satu cara bagi responden untuk memberikan izin mereka. Namun, proposal penelitian tidak akan dilanjutkan jika ada calon responden yang menolak untuk berpartisipasi.

2. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*)

Kewajiban seseorang untuk bertindak dengan cara yang memaksimalkan kebaikan bagi orang lain sambil meminimalkan kerugian bagi dirinya sendiri merupakan hal yang melekat pada gagasan kebaikan (Kemenkes, 2021).

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Dalam hal pelaksanaan hak dan tanggung jawab, prinsip keadilan ini menekankan perlunya memperlakukan individu secara adil sesuai dengan prinsip moral yang tepat dan pantas. Menurut Kemenkes (2021), prinsip ini mencakup keadilan distributif (*distributive fairness*), yaitu alokasi imbalan dan kewajiban penelitian yang adil dan profesional kepada semua peserta. Melalui penelitian ini, peneliti mampu memperlakukan semua peserta secara adil dan menghilangkan kemungkinan adanya bias.